

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional dan tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual maupun potensial. Nyeri juga merupakan suatu alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan dan yang paling dikeluhkan. Pada umumnya penatalaksanaan nyeri terbagi menjadi dua, yaitu dengan pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Pendekatan secara farmakologis dapat dilakukan dengan memberikan analgesik. Walaupun analgesik sangat efektif untuk mengatasi nyeri, namun hal tersebut akan berdampak pada kecanduan obat dan memberikan efek samping yang berbahaya bagi tubuh pasien. Secara nonfarmakologis penatalaksanaannya antara lain dengan menggunakan kompres hangat, teknik relaksasi, dan distraksi (Potter & Perry, 2010).

Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari tiga bulan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Menurut SDKI (2016), penyebab terjadinya nyeri akut adalah agen pencedera fisiologis (misalnya inflamasi, iskemia, neoplasma), agen pencedera kimiawi (misalnya terbakar, bahan kimia iritan), agen pencedera fisik (misalnya abses, amputasi, terbakar, terpotong, mengangkat berat, prosedur operasi, trauma, latihan fisik berlebihan).

Menurut Virginia Henderson dalam buku *fundamental of nursing* membagi kebutuhan dasar manusia tersebut menjadi 14 komponen, yaitu: bernapas dengan normal, kebutuhan makan dan minum yang adekuat, kebutuhan eliminasi, kebutuhan bergerak dan dapat mempertahankan postur tubuh dengan baik, kebutuhan tidur dan beristirahat, kebutuhan berpakaian, mempertahankan suhu tubuh dalam kisaran normal dengan menyesuaikan pakaian dan memodifikasi lingkungan, menjaga tubuh tetap bersih dan melindungi kulit, menghindari bahaya lingkungan dan menghindari cedera orang lain, berkomunikasi dengan orang lain

untuk mengungkapkan perasaan emosi, kebutuhan, ketakutan atau pendapat, mempercayai keimanan atau ketuhanan, kebutuhan akan pekerjaan dan penghargaan, kebutuhan akan hiburan atau rekreasi, dan yang terakhir adalah kebutuhan belajar, menemukan atau memuaskan rasa ingin tahu dan dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada. Bila salah satu dari 14 komponen tersebut tidak terpenuhi, maka manusia akan melakukan suatu tindakan dan berupaya agar semua dapat kembali terpenuhi dengan baik.

Dispepsia merupakan kumpulan gejala berupa keluhan nyeri, perasaan tidak enak pada perut bagian atas yang menetap atau disertai dengan keluhan seperti penuh saat makan, cepat kenyang, kembung, sendawa, anoreksia, mual, dan muntah (WHO). Dengan meningkatnya jumlah penduduk usia pertengahan, maka meningkat pula berbagai penyakit yang di alami salah satunya yaitu dispepsia yang dapat menimbulkan gangguan rasa nyeri pada penderitanya. Dispepsia juga merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dispepsia menjadi masalah kesehatan yang sering diabaikan oleh masyarakat.

Menurut Annisa Salsabila dalam *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, Volume 1 No. 1 2020, kasus sindrom dispepsia di dunia mencapai 21% dari total populasi seluruh dunia dengan insidensi 1-5% per tahun, namun hal ini seimbang dalam penurunan angka kehilangan gejala/symptom, jadi prevalensi sindrom dispepsia menunjukkan angka yang cenderung stabil. Angka kejadian sebesar 15-40% berbeda di tiap negara dan sepertiga nya merupakan dispepsia organik. Di Asia, tercatat prevalensi sindrom dispepsia sekitar 8-30%. Di Indonesia sendiri angka kejadian sindrom dispepsia di Indonesia cukup tinggi. Di Surabaya kejadian sindrom dispepsia sebesar 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,5%. Sedangkan di Provinsi Lampung, dispepsia menempati urutan ke-10 dari 10 besar penyakit terbanyak berdasarkan kunjungan lama dan baru dengan prelevansi 23,8% atau sebanyak 62.813 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan tindakan asuhan keperawatan keluarga dengan dispepsia dengan masalah gangguan kebutuhan rasa

nyaman nyeri di Dusun Kotasari 1, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah bagaimanakah asuhan keperawatan keluarga Tn. S khususnya Ny. P dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri dengan dispepsia di Wilayah Kotagajah, Lampung Tengah?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan keluarga Tn. S khususnya Ny. P dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri dengan dispepsia di Wilayah Kotagajah, Lampung Tengah.

2. Tujuan khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian keperawatan keluarga dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri dengan dispepsia di Wilayah Kotagajah, Lampung Tengah.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan keluarga dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri dengan dispepsia di Wilayah Kotagajah, Lampung Tengah.
- c. Membuat rencana keperawatan keluarga dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri dengan dispepsia di Wilayah Kotagajah, Lampung Tengah.
- d. Melakukan tindakan keperawatan keluarga dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri dengan dispepsia di Wilayah Kotagajah, Lampung Tengah.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri dengan dispepsia di Wilayah Kotagajah, Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat bagi pengembang ilmu keperawatan.

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri dengan dispepsia, serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pasien

Memberikan pengetahuan kepada pasien sehingga pengetahuan pasien tentang mengurangi rasa nyeri akibat dispepsia meningkat.

b. Bagi keluarga

Memberikan pengetahuan kepada keluarga sehingga pengetahuan keluarga tentang mengurangi rasa nyeri pada keluarga dengan dispepsia meningkat.

c. Bagi profesi

Sebagai bahan masukan bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan nyeri akut pada keluarga dengan dispepsia.

d. Bagi Institusi (Poltekkes Tanjungkarang Prodi D III Keperawatan)

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh referensi dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan keluarga tentang nyeri akut pada keluarga dengan dispepsia.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan keluarga dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri dengan dispepsia di Wilayah Kotagajah, Lampung Tengah pada tahun 2021. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah gangguan rasa nyaman nyeri

dengan dispepsia dengan menerapkan teori dan asuhan keperawatan dan melakukan proses keperawatan yang dimulai dengan melakukan pengkajian sampai tahap evaluasi, dilakukan selama 4 kali kunjungan yaitu pada tanggal 12 sampai dengan 14 Maret 2021 di keluarga selama satu minggu. Pengamatan dilakukan dengan melalui beberapa prosedur salah satunya perizinan dan *informed consent* pada keluarga yang bersedia menjadi sample asuhan mulai dari pengkajian hingga evaluasi.